

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penghimpunan dana atau penyertaan modal dari investor merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya agar kegiatan operasional perusahaan dapat terus berkembang dan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Melalui pendanaan tersebut perusahaan dapat memperluas kegiatan bisnisnya agar mampu bertahan dan bersaing dengan para pesaingnya dalam menguasai pangsa pasar. Seorang investor menyertakan modalnya dengan membeli saham perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari penyertaan modalnya tersebut, dengan harapan perusahaan yang dibeli sahamnya mendapatkan keuntungan yang tinggi dari aktivitas bisnisnya. Pemegang saham membeli saham berarti mengharapkan *return* tertentu dengan risiko minimal, dengan tingkat *return* yang diperoleh pemegang saham, maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi.

Sagita (2011). *return* saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. Sebagai seorang investor yang rasional, tentunya hasil pengembalian saham perlu diperhatikan sehingga keuntungan atau kerugian dapat selalu dipantau guna memperoleh kepastian bisnis. Para investor atau pemerintah dalam melakukan pengambilan

keputusan investasi membutuhkan informasi yang relevan tentang perusahaan. Dan biasanya para investor menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan dan berpacu pada laba perusahaan untuk menilai suatu kinerja perusahaan, dan kemudian dapat melakukan pengambilan keputusan investasi.

Investor dalam mengambil keputusan dan melakukan keputusan investasi, menggunakan informasi kinerja suatu perusahaan tersebut melalui informasi laba perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Manajer sebagai pemimpin perusahaan dapat menentukan kebijakan akuntansi yang ingin diterapkan dalam perusahaannya dan dapat memodifikasi laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Manajemen suatu perusahaan menyiapkan laporan keuangan dengan menggunakan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan perusahaan masing-masing. Laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi keuangan bila diterbitkan untuk orang lain, seperti pemegang saham, kreditur, karyawan, dan masyarakat luas, sehingga memberikan keleluasaan manajer untuk memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

Mengetahui akan pentingnya informasi laporan keuangan yang digunakan oleh investor dan sebagai acuan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, pihak manajemen mulai mencari cara agar laporan keuangan perusahaan terutama informasi tentang laba menunjukkan kinerja yang baik di hadapan investor, supaya investor tertarik untuk berinvestasi dan menanamkan sahamnya.

Kesenjangan atau perbedaan informasi yang didapat oleh investor mengenai kinerja suatu perusahaan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan dengan memanipulasi laba perusahaan dengan metode-metode akuntansi tertentu, sehingga laba yang dilaporkan menjadi tinggi, dengan laba yang tinggi maka investor akan berpendapat bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik, sehingga investor sebagai pemakai informasi laporan keuangan perusahaan akan membeli saham tersebut, dan bagi pihak perusahaan dapat menjual saham dengan harga yang tinggi. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen memanipulasi laba dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba terjadi karena adanya konflik atau ketidakselarasan kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principles*. Manajer secara moral bertugas dan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga memiliki kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan kesejahteraan diri mereka sendiri, sehingga selalu ada kemungkinan kalau *agent* bertindak tidak demi kepentingan *principles* sebagai pemegang saham, namun juga bertindak untuk kepentingannya sendiri. Disisi lain manajemen laba juga terjadi karena adanya informasi yang tidak simetris antara *agent* dan *principles*, dimana *agent* sebagai manajer perusahaan yang menjalankan operasional perusahaan akan lebih banyak dan lebih dahulu menerima informasi tentang perusahaan dibanding pemegang saham. Dengan adanya kesenjangan informasi tersebut, dapat memungkinkan manajer untuk melakukan praktik akuntansi dengan memanipulasi laba untuk mencapai kinerja tertentu.

Manajemen laba merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para investor sebelum melakukan investasi, karena manajemen laba melibatkan potensi pelanggaran, kejahatan, dan konflik yang dibuat pihak manajemen perusahaan dalam rangka menarik minat investor. Dengan melihat informasi laba perusahaan yang tinggi, sehingga investor berpendapat bahwa kinerja perusahaan menunjukkan kinerja yang baik sehingga investor merasa aman untuk berinvestasi dan bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal, dan investor mengharapkan *return* yang tinggi dari pembelian saham tersebut.

Agnes (2001), *earnings management* adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan/atau nilai perusahaan. Manajer dapat menyusun laporan keuangan dengan memilih metode akuntansi atau akrual yang akan meningkatkan laba, dan laba yang tinggi diharapkan akan dihargai oleh investor berupa harga penawaran yang tinggi (Assih et al, 2005). Dengan asumsi tersebut diperkirakan banyaknya praktik manajemen laba untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham dengan harga yang tinggi.

Budi dan Puji (2009). Kebanyakan investor seringkali hanya menaruh perhatian pada informasi laba, namun tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini telah menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*). Saat ini manajemen laba merupakan isu sentral dan telah menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Berdasarkan laporan Badan Pengawas Pasar

Modal (BAPEPAM) terdapat 25 kasus pelanggaran pasar modal yang terjadi selama tahun 2002 sampai dengan maret 2003. Dari 25 kasus pelanggaran tersebut terdapat 13 kasus yang berkaitan dengan benturan kepentingan dan keterbukaan informasi (Wiwik Utami, 2005). Selain itu pada tahun 1998 sampai dengan 2001 tercatat banyak terjadi skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang diterbitkan. Beberapa kasus diantaranya pada PT. Lippo Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk.

Secara umum para praktisi, yaitu pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi dan regulator lainnya berpendapat bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku oportunistis seorang manajer untuk merubah angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang dicapainya. Hal tersebut dilakukan oleh manajer perusahaan dengan tujuan agar investor terpengaruh dan tertarik untuk berinvestasi. Para akademisi berpendapat bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan dari kebebasan seorang manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan. Manajemen laba muncul karena ada beragam metode akuntansi yang diakui dan diterima dalam standar akuntansi serta prinsip akuntansi berterima umum (Sulistiyanto,2008).

Investor sebagai pemilik saham ingin mendapatkan keuntungan dan *return* yang tinggi atas uang yang telah dikeluarkannya demi membeli saham, *return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan, namun selain melihat informasi tentang laba, investor juga melihat informasi tentang rasio hutang perusahaan yang dibiayai

oleh modal saham. Investor akan berfikir lebih lanjut jika melihat rasio hutang atau *leverage* perusahaan cukup tinggi, karena investor tidak mau mengambil risiko karena tidak mendapatkan *return* yang diharapkan akibat cukup tingginya rasio hutang atau *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini juga akan dilihat *return* saham melalui rasio hutang atau *leverage*. Rasio hutang atau *leverage* atau solvabilitas yaitu rasio untuk menghitung seberapa besar dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi. Karena dengan melihat rasio *leverage* perusahaan investor dapat melihat posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Investor tidak mau mengambil risiko dalam melakukan investasinya kepada perusahaan yang rasio *leverage* nya cukup tinggi.

Menurut Hanafi dan Halim dalam Solechan (2011). Dengan semakin tinggi rasio hutang perusahaan menunjukkan bahwa tingginya hutang perusahaan yang dibiayai oleh modal saham yang ditanamkan pemegang saham atau investor akan memberikan beban tersendiri, karena investor merasa terbebani dengan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. Investor tidak ingin mengambil risiko yang besar dalam berinvestasi dengan harapan bahwa investor nantinya memperoleh pengembalian atau *return* saham yang menguntungkan bagi mereka. Dengan rasio hutang yang tinggi menunjukkan tingkat hutang perusahaan yang tinggi pula, sehingga mengakibatkan sebagian investor takut dalam berspekulasi dalam penanaman sahamnya ke perusahaan tersebut. *Leverage* akan menimbulkan beban bunga hutang, jumlah bunga pinjaman yang dibayar mempengaruhi

hubungan antara *return* atas jumlah aktiva setelah pajak dengan *return* atas modal sendiri.

Fenomena yang saya angkat pada penelitian ini adalah kasus enron pada tahun 2001, enron menerbitkan laporan keuangan triwulan ketiga. Dalam laporan itu disebutkan bahwa laba bersih enron telah meningkat menjadi \$393 juta, naik \$100 juta dibandingkan dengan periode sebelumnya. CEO enron menyatakan bahwa enron secara berkesinambungan memberikan prospek yang sangat baik. Juga tidak dijelaskan secara rinci tentang pembebanan biaya akuntansi khusus sebesar \$1 miliar yang sesungguhnya menyebabkan hasil aktual pada periode tersebut rugi menjadi \$644 juta. Para investor yang melihat kinerja enron sangat baik tidak menyangka kalau enron telah mendaftarkan kebangkrutan pada tanggal 2 desember 2001. Dimana pada saat itu dana pensiun para pekerja enron sebagian besar diinvestasikan dalam bentuk saham enron, sementara itu harga saham enron semakin terus menurun sampai akhirnya tidak ada nilainya bahkan tidak ada *return* yang didapatkan oleh investor.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menguji apakah manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan apakah *leverage* juga berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan dengan penelitian sebelumnya terhadap pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham dan pengaruh *leverage* terhadap *return* saham. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahasnya dalam skripsi yang berjudul “**Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage Terhadap Return Saham**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan hendak diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah praktik manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah rasio hutang atau *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah manajemen laba dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari manajemen laba terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
2. Untuk membuktikan pengaruh dari rasio *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan rasio *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh dari manajemen laba dan *leverage* terhadap *return* saham.

2. Bagi Akademis

Hasil ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan khasanah perpustakaan, bahan referensi, dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut, yang berhubungan dengan masalah yang ada.

3. Bagi Penulis

Sebagai langkah kongkrit untuk penerapan ilmu berdasarkan teori yang selama ini didapat, serta dapat menambah pengetahuan tentang kondisi perusahaan dan permasalahan yang dihadapinya.